

BAB III METODE PENELITIAN

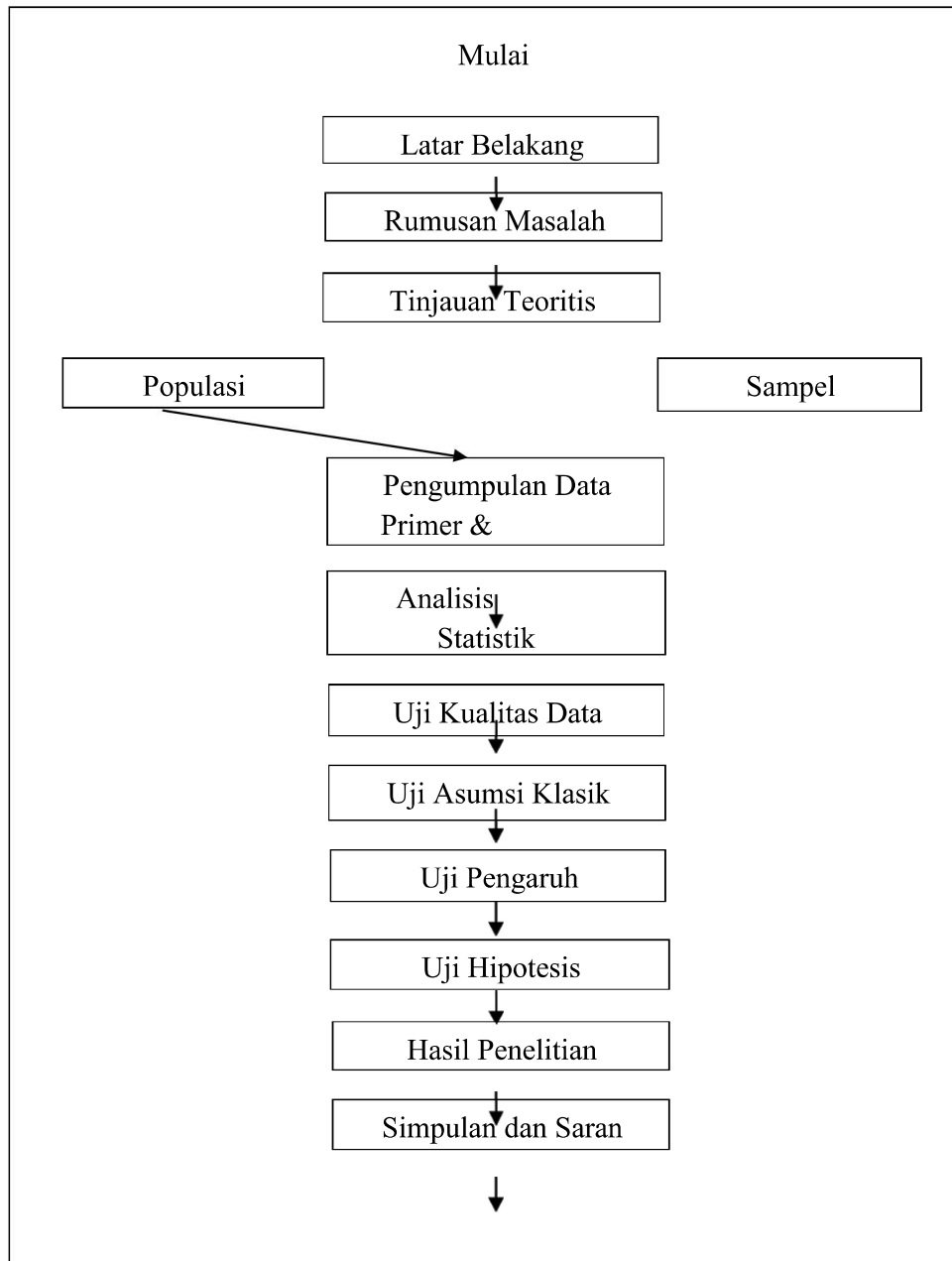
3.1. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk analisis data, pengumpulan dan pemilihan secara menyeluruh ialah desain penelitian (Indriantoro, D. N. M. S. A., & Supomo, 2013 : 10) . Dilakukannya penelitian ini buat menguji pengaruh motivasi, beban kerja dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja pada Wisdom Wealth Agency Batam.

Metode pengumpulan data merupakan cara penelitian yang dipakai bersama daftar pertanyaan atau sajian angket dengan penggunaan skala likert. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini masuk kedalam kategori deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengenai pemecahan masalah yang dibuktikan dengan persepsi- persepsi teoritis yang tidak berdampak langsung. Sedangkan untuk segi permasalahan, penelitian ini tergolong penelitian statistik inferensial yang bermaksud mengambil kesimpulan dan menyelesaikan masalah dengan hipotesis yang telah diuraikan.

SPSS 25 ialah alat yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan kuesioner. Kuesioner yang dipakai ialah kuesioner tertutup yang mana kuesioner ini ialah memberikan seperangkat pernyataan kepada responden (agen) untuk dijawab. Kuesioner ini mengandung pernyataan untuk penelitian motivasi, beban kerja dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja pada Wisdom Wealth Agency.

Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti (2020)

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu objek yang dapat ditakar menggunakan bermacam

skala untuk membagikan informasi dan kesimpulan yang lebih jelas tentang kejadian-kejadian tertentu. Arti operasional adalah cara untuk penentuan objek sehingga menjadi variabel yang dapat diukur secara fisik (Indriantoro, D. N. M. S. A., & Supomo, 2018: 69).

Variabel penelitian ialah sebuah nilai ataupun sifat maupun atribut dari objek, seseorang ataupun aktivitas yang memiliki ragam terpilih yang dikukuhkan oleh peneliti buat ditimba dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014) .Dilihat dari perspektif hubungan antar hubungan antar pemakaian 2 macam variabel dalam penelitian yakni variabel independen dan dependen. kompensasi dan pelatihan selaku variabel independen serta kinerja agen asuransi selaku variabel dependen.

3.2.1.Variabel Bebas

Variabel ialah suatu objek yang dapat ditakar menggunakan bermacam skala untuk membagikan informasi dan kesimpulan yang lebih jelas tentang kejadian-kejadian tertentu. Arti operasional adalah cara untuk penentuan objek sehingga menjadi variabel yang dapat diukur secara fisik (Indriantoro, D. N. M. S. A., & Supomo, 2018: 69)

3.2.2.Variabel Terikat

Variabel dependen dalam bahasa Inggris kerap juga ditutur selaku variabel konsekuen, *output* dan kriteria serta kerap ditutur variabel terikat pada penuturan bahasa Indonesia. Variabel yang selaku dampak atau variabel cukup dipengaruhi karena terdapat variabel independen adalah variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). di penelitian dibawah ini, variabel dependen

yang dimaksud yaitu kinerja agen asuransi (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi (X1)	kompensasi merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan.	1.gaji, upah, 2.insentif, 3.Kompensasi Tidak Langsung	<i>Likert</i>
Pelatihan (X2)	Pelatihan merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang karyawan.	1. kualitas materi 2. kualitas instruktur 3. kualitas peserta	<i>Likert</i>
Kinerja Agen Asuransi (Y)	Kinerja adalah asil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Tepat waktu	<i>Likert</i>

Sumber: Sunarsi (2018), Julianry (2017), dan Astuti (2018).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Di penelitian ini, penulis mewujudkan seluruh agen asuransi Wisdom Wealth Agency tahun 2020 yang berjumlah 112 orang sebagai populasi

Tabel 3. 2 Data Karyawan Wisdom Wealth Agency

Jabatan	Jumlah
FA (Financial Advisor)	92 orang
AM (Agency Manager)	10 orang
SAM (Senior Agency Manager)	5 orang
PAM (President Agency Manager)	5 orang
TOTAL	112 orang

Sumber: *GA Owner Wisdom Wealth Agency, 2020*

3.3.1.Sampel

pada sampel penelitian ini merupakan semua agen yang ada, yaitu sebanyak 112 sampel. Metode yang dipakai untuk mengambil sampel dalam penelitian ini merupakan dengan menggunakan sampel *Sampling*. Menurut (Indriantoro, D. N. M. S. A., & Supomo, 2013: 115) Sampel, yaitu sepecah bagian-bagian elemen yang merupakan bagian dari populasi.

3.3.1.1.Kuesioner (Angket)

SPSS 25 ialah perangkat lunak yang digunakan untuk pengujian pada penelitian ini sebagai pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Tanggapan dari tiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang diberi skor. Untuk menilai sikap, persepsi dan pendapat kelompok atau individu mengenai fenomena sosial menggunakan skala *likert*. Variabel yang ingin ditakar dengan skala *likert* dinyatakan sebagai indikator variabel. Untuk membentuk *item-item* instrumen bisa berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang dikeluarkan selaku titik tolak dari indikator yang dipakai (Sugiyono, 2014: 132). Berikut ialah tabel skala likert yang dipakai pada kuesioner penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

Pernyataan	Poin Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Di penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dengan kuesioner. Data primer adalah metode pengumpulan data berupa masalah yang bersangkutan dengan penelitian secara langsung dan akan terjawab menggunakan berbagai cara seperti survei, observasi, maupun kuesioner.

3.5. Metode Analisi Data

Untuk mengambil kesimpulan penelitian dipakai analisis data yang ialah anggota dari prosedur pengujian data yang hasilnya dipakai selaku bukti yang layak. Umumnya digunakan metode statistik buat menganalisis data penelitian oleh peneliti agar hasil yang diberikan dapat meyakinkan sebagai bukti. Metode- metode statistik yang dipakai terkait dengan konteks pemecahan masalah atau jawaban yang dihendaki dalam penelitian (Indriantoro, D. N. M. S. A., & Supomo, 2013: 11).

Sebagai peneliti harus lebih jeli menentukan metode statistik yang berhubungan langsung dalam menganalisis data agar berkesimpulan rasional. Analisis bisa dipecah menjadi dua tipe, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis statistik atau disebut analisis kuantitatif.

3.5.5.1. Analisis Deskriptif

Hasil peringkat pada setiap variabel, perbandingan rentang skala dengan skor terbanyak dan skor terendah dapat diperoleh melalui perhitungan antara lain :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3. 1 Rentang Skala}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah jawaban per item

Di peroleh hasil :

$$RS = \frac{112(5-1)}{5} = 89,6$$

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No	Nilai Skor	Kriteria
1	112 - 201,6	Sangat Tidak Setuju
2	201,7 - 291,2	Tidak Setuju
3	291,2 – 380,8	Netral
4	380,8 – 470,7	Setuju
5	470,7 – 560	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

3.5.2. Uji Kualitas Data

Hal yang sangat bernilai pada sebuah penelitian ialah data, sebab data berguna selaku alat verifikasi hipotesis dan sketsa dari variabel yang akan diteliti. Sebelum data yang didapat dari responden diolah, kepercayaan data perlu diuji dengan uji kualitas data yang bisa dilaksanakan melewati uji validitas beserta uji reliabilitas instrumen.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengukur valid suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dan pernyataan yang diperoleh di dalam kuesioner dapat mengukur apa yang mau diukur oleh peneliti. Pada penelitian ini, uji validitas dapat dilakukan melalui cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total sehingga diperoleh nilai

Pearson Correlation (Utama & Adnyani, 2019). dengan memakai rumus uji validitas yaitu:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3. 2 **Rumus Uji Validitas**

Keterangan ;

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor *item*

x = Skor total

n = Jumlah sampel

Nilai untuk menguji validitas dapat membuktikan dengan uji dua sisi dengan signifikan 0,05. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika diuji dengan perbandingan nilai koefisien korelasi r hitung terhadap nilai r tabel. Ketentuan pengujian validitas digunakan antara lain:

Nilai r hitung > nilai r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka skor pernyataan dalam kuesioner berpengaruh signifikan terhadap skor total dan juga dikatakan valid. Nilai nilai r hitung > nilai r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka skor pernyataan dalam kuesioner tidak berpengaruh signifikan terhadap skor total dan juga dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat berpengaruh pada keakuratan serta ketepatan pada suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas mengindikasikan adanya kestabilan skor yang didapatkan oleh individu, yang merefleksikan adanya proses reproduksi skor. Skor tersebut stabil bila skor yang dapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama. Dengan

Kata lain reliabilitas di terminologi stabilitas merupakan subjek yang dikenai pengukuran akan menempati peringkat yang relatif sama pada testing yang terpisah dengan alat tes yang ekuivalen (Psikologi & Diponegoro, 2006).

Untuk menguji reliabilitas dapat memakai alat ukur teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus yakni:

$$R_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{umus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Dalam uji reliabilitas dapat dibuat secara bersamaan pada keseluruhan pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai Alpha < 0,60 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik akan dilakakukan tes data melalui Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas serta uji multikolinearitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Yang dimaksud uji normalitas bermaksud buat menyadari bahwa edaran data penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Pengetesan normalitas mengilustrasikan bahwa sampel yang dikutip bersumber dari populasi yang berdistribusi secara normal (Kasmadi & Sunariah, 2014: 92)

Untuk mendapati suatu nilai residu yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka dilakukanlah pengujian ini. Nilai residu akan bermodel lonceng atau disebut *bell shaped curve* jika berdistribusi normal (Wibowo, 2012: 61)

Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan *Histogram Regression Residual* sesuai standar yang ada, Melalui analisis *Chi Square* dan memakai juga nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan normal apabila kurva nilai Residual terstandarisasi memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih kecil dari Ztabel ataupun memakai nilai *Probability Sig (2 tailed) > ; sig > 0,05* (Wibowo, 2012)

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas diperlukan sebagai pembuktian ada tidaknya gejala varian variabel pada model yang berbeda. Uji *Park Gleyser* bisa dipakai buat mengetes heteroskedastisitas menggunakan korelasi nilai *absolute* residualnya melalui tiap-tiap variabel independen. Model yang tidak mengalami heteroskedastisitas apabila hasil dari nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi besar dari nilai alphanya sebesar 0,05 (Wibowo, 2012).

Kondisi dimana terbentuknya perbedaan varian dari residual dimodel regresi ialah heteroskedastisitas. Tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas ialah ketentuan dari model regresi yang baik (Priyatno, 2016: 131).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara dua variabel independen secara *linear* dengan satu variabel dependen yang dapat dipakai dalam meramalkan maupun memprediksi sebuah nilai variabel dependen beralaskan variabel independen ialah analisis regresi *linear* berganda (Priyatno, 2016: 80).

Penggunaan model regresi selaku sarana tes akan mempersembahkan hasil yang bagus saat uji regresi linear berganda dengan data yang memiliki syarat- syarat, diantaranya: data mempunyai distribusi normal, data yang digunakan memiliki model data yang berskala rasio maupun interval, mencukupi ketentuan *BLUE*, ataupun mencukupi sebuah uji yang bisa menciptakan nilai perkiraan yang tidak bias (Wibowo, 2012: 126).

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n \quad \text{Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

Variabel keputusan pembelian	= Y'
Nilai konstanta	= a
Nilai koefisien regresi	= b
Motivasi	= x ₁
Beban kerja	= x ₂
Prestasi kerja	= x ₃
Variabel independen ke-n	= x _n

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dipakainya analisis koefisien determinasi ialah untuk mendapati persentase yang berpengaruh variabel bebas perlu tipe regresi dapat secara serentak dapat berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Bilangan dapat diarahkan menunjukkan sejauh mana tipe dapat tercipta bisa memaparkan keadaan yang sebetulnya ialah koefisien yang pasti. Koefisien ini juga bisa dimaksudkan sebagai besaran yang sanggup menjelaskan persentase maupun proporsi keragaman variabel terikat (Y) dapat dijelaskan variabel bebas (X) (Chandrarin, 2018: 141).

3.5.5. Uji Hipotesis

Pernyataan akan suatu masalah yang wajib diuji keabsahannya ialah hipotesis. Dengan memakai analisis regresi bisa dikemukakan hipotesis buat menerka sebuah kejadian khusus dalam sebuah kerangka persoalan (Wibowo, 2012: 123)

Sejumlah hal yang wajib diperhatikan dalam menguji hipotesis, yaitu:
(Wibowo, 2012: 125).

1. Dalam uji hipotesis ialah uji melalui data sampel.
2. Dalam uji menciptakan pertimbangan menerima H_0 ataupun kebalikannya menolak H_0 .
3. Nilai uji bisa diperhatikan dengan memakai nilai Sig maupun nilai t hitung atau nilai F .
4. Pemungutan kesimpulan bisa dilaksanakan melalui penglihatan kurva ataupun gambar buat membuktikan daerah terima dan daerah tolak

sebuah hipotesis nol.

3.5.5.1 Uji t

Biasanya Uji t dipakai buat mengukur seberapa signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Chandrarin, 2018: 141). Uji t dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.5 Rumus Uji}$$

Sumber:(Priyatno,2016)

Keterangan:

Koefisien regresi variabel $= b_i$

Standar error variabel $= S_{b_i}$

H_0 ditolak dan H_a diterima andaikan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai yang signifikansi di bawah 0,05 di mana variabel independen atau variabel bebas (X) juga berpengaruh signifikan dengan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi di atas 0,05 di mana variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut beberapa dasar pengambilan keputusan pengujian antara lain :

1. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ bahwa H_0 diterima
2. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ bahwa H_0 ditolak

Hipotesis 1 = Kompensasai dan Pelatihan mempunyai pengaruh dengan

kinerja agen asuransi.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja agen asuransi.

H_1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja agen asuransi.

3.5.5.2 Uji F

Pada uji F dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen/ secara bersamaam terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018: 140). Uji f dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 6 Uji F}$$

Sumber: (Priyatno, 2016)

Keterangan:

Koefisien determinasi = R^2

Jumlah data atau kasus = n

Jumlah variabel independen = k

Kriteria penilaian uji F:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan nilai yang cukup signifikan $< 0,05$ maka H_0 bisa ditolak dan H_a bisa diterima berarti semua variabel independen secara bersamaan adalah penjelasan signifikan terhadap dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dengan nilai yang signifikan $> 0,05$ maka H_0 bisa

diterima dan H_a bisa ditolak, artinya semua variabel independen secara bersamaan adalah penjelasan signifikan terhadap dependen.